

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu manifestasi dari inspirasi dan perasaan yang bersatu melalui keharmonisan nada dan suara sehingga mampu memberi makna yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan memberi sebuah arti fenomena intuisi untuk melahirkan, mengubah dan menyuguhkannya dalam suatu bentuk seni yang memiliki banyak sekali fungsi, baik sebagai media ekspresi, hiburan Musik Menurut Christinus Suryanto (2022:141) dalam jurnalnya mengatakan bahwa: “Musik sebagai ungkapan emosional jiwa dimana sentiment yang ada pada pembuat musik dapat tersampaikan” dan menurut Chatarina Ria Pramudia (2019:8), “*Music is a means to increase the concentration in the studying*” yang artinya musik merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Sumatera Utara Adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sumatera, yang memiliki berbagai etnis yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Mandailing, Pak-pak Pairi, Melayu dan Nias. Salah satu diantaranya, Batak karo diketahui sebagai masyarakat yang tidak hanya menyandang kebudayaan Musikal dalam bentuk Ensambel dan Non Ensambel, tetapi juga menyandang kekayaan budaya dalam bentuk musik vokal. Musik Vokal merupakan musik yang di wujudkan dengan menggunakan suara manusia sebagai media dan pada umumnya disebut dengan bernyanyi. Biasanya menyanyi akan terasa hidup bila diiringi dengan alat musik, baik itu menyanyi

secara *single* atau biasa disebut solo, duet atau menyanyi dalam kelompok atau vokal grup. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar lebih jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Teknik vokal adalah poses koordinasi dan kerja sama antara alat-alat penghasil suara. Menurut Milyarti (2017:33) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa *“vocal technique is a method or way of singing that is carried out in regular steps so as to achieve a good goal”* artinya bahwa teknik vokal merupakan cara bernyanyi yang dilakukan dengan langkah teratur hingga mencapai tujuan yang baik. Hal-hal yang tercakup dalam teknik vokal yaitu sikap badan, pembentukan dan pengolahan suara, pernapasan, pengucapan, resonansi, phrasing, dan penjiwaan. Rundus (2015:3) mengatakan: *“Singers can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice”*.

Seorang penyanyi dapat bernyanyi dengan baik dan benar apabila sudah mempelajari bagian-bagian teknik vokal. Menurut Mecner ACH (2015:3) Dalam bernyanyi, seorang penyanyi menggunakan teknik yang disebut “teknik vokal”. Menurut sinaga (2018:76) dalam jurnalnya Mengatakan bahwa: “Dalam memperoleh hasil yang baik pada saat bernyanyi, teknik vokal dalam bernyanyi dikatakan sebagai metode atau tahapan yang dilakukan secara teratur.

Vokal Tradisi Konvensional merupakan cara bernyanyi yang diwariskan secara turun temurun sehingga ketika menyanyikan maupun mendengarkan sebuah lagu menggunakan warna tradisi, kita langsung mengetahui ciri khas dari daerah asal tradisinya. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2020:3) Vokal

Tradisi merupakan vokal yang lahir dan berkembang disuata daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Robert (2014:7) Mengatakan *“to produce the right vocal a singer must be pay attention to several mastery”* Pada vokal Tradisi Konvensional terdapat cengkok yang mewarnai lagunya yang sering disebut *“renget”*. Cengkok tersebut yang selalu mewarnai lagu karo sehingga para pendengar langsung mampu mengenali asal lagu tersebut jika ia dibunyikan. Biasanya teknik tersebut hanya mampu di nyanyikan oleh maestro maupun biduan perempuan dan laki-laki di acara adat karo yang sering disebut *“perkolong-kolong”* yang akan terdengar lebih jelas, sendu, lantang dan berkharisma. Biasanya teknik ini sangat umum diiringi lagu bernada minor sangat berbeda dengan lagu pop karo. Menurut Adjie Esa Poetra (2017:17) Mengatakan bahwa: *“Musik populer disingkat pop. Istilah terkenal jugamemiliki arti yang dapat membuat pemahaman jenis musik ini membingungkan mengingat kata terkenal itu sendiri. Populer dapat berarti semua orang mengetahuinya. Teknik Rengget hanya dipakai di beberapa bagian lagu saja dan hampir sama seperti lagu pop pada umumnya. Perbedaananya hanya terletak di bahasanya dan bebas di bawakan dengan tangga nada minor maupun mayor. Biasanya dinyanyikan dengan bersemangat. Lagu adalah komposisi musik yang dimaksudkan untuk dibawakan oleh suara manusia. Ini sering dilakukan pada nada (melodi) yang berbeda dan tetap menggunakan pola suara dan keheningan. “Song contains various forms such as those that include repetition and variation of sections” yang artinya: Lagu mengandung berbagai bentuk, seperti yang termasuk pengulangan dan variasi bagian, Billie Holiday (2020:194)*

Suku karo memiliki banyak tokoh penulis lagu dan maestro musik salah satunya adalah Bapak Djaga Depari. Bapak Djaga Depari merupakan pencipta lagu karo legendaris yang sudah menciptakan banyak lagu di berbagai macam tema, yakni tema rasa cinta kepada kampung halaman, rasa cinta kepada kekasih, rasa cinta dan hormat kepada orangtua dan rasa cinta kepada pahlawan yang berjuang dimedan perang. Djaga Depari juga sangat lihai bermain Biola. Salahsatu lagu ciptaan Bapak Djaga Depari adalah *Sora Mido* yang memiliki makna akan kecintaan terhadap pahlawan dan ungkapan sedih karena pahlawan yang telah gugur. Lirik lagu *Sora Mido* memiliki arti tentang seseorang yang tidak melupakan orang-orang yang memperjuangkan kemerdekaan. Dalam berkembangnya waktu, lagu *Sora Mido* dipopulerkan oleh Bengkel Pinem dengan ciri Vokal tradisinya dan Zie Toumahow dengan genre Popnya.

Bengkel Pinem adalah seorang *Perkolong-kolong* dan penulis lagu karo. Berdasarkan observasi awal penulis meneliti Bengkel Pinem menyanyikan lagu *Sora Mido* yang dilihat dalam Video Youtube Moses Pinem salah satu dari anaknya. Bengkel Pinem menyanyikan lagu *Sora Mido* dengan teknik Vokal *ngerengget*, diiringi musik Ansambel 5 sedalanen dengan suara yang berkarakter dan berkualitas, mulai dari warna suara, teknik pernafasan, penjiwaannya dalam membawakan lagu *Sora Mido* yang memukau seluruh pendengar dengan suara *Legend* nya.

Penulis juga melakukan observasi awal lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari yang dinyanyikan oleh Zie Toumahow Pada Video Youtube diiringi keyboard maupun piano dengan *choir* yang membuatnya semakin indah. Zie adalah

seorang penyanyi dan *Conten Creator*. Awal dikenal Zie Toumahow mulai dari peserta sering *cover lagu* di *Youtube*. Zie Toumahow memiliki karakter suara yang unik dan lembut, dengan ciri khasnya sendiri Zie Toumahow membawakan lagu Sora Mido dengan teknik Vokal Pop.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa Bengkel Pinem dan Zie Toumahow memiliki perbedaan teknik vokal, latar belakang, dan karakter suara. sama-sama menyanyikan lagu Sora Mido dengan cara yang berbeda, maka diperlukan kegiatan komparasi antara kedua penyanyi tersebut dalam menyanyikan lagu *Sora Mido*. Komparasi berarti melakukan perbandingan antara dua objek tersebut. Menurut Barsinahor (2016:97), dalam jurnalnya mengatakan: “penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua *variabel*”. Komparasi membutuhkan tindakan analisis data dari Bengkel Pinem dan Zie Toumahow dengan meliputi Teknik vokal, Unsur Musik, dan lainnya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan Perbandingan untuk mengetahui bagaimana perbedaan teknik vokal antara Bengkel Pinem dan Zie Toumahow, dengan judul **“Komparasi Teknik Vokal Tradisi Karo Konvensional dan Pop Karo Pada Lagu Sora Mido Karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow.”**

B. Identifikasi Masalah

Agar lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi, maka biasanya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan identifikasi masalah merupakan cara supaya penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta

cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapat jawaban yang pasti sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:273), yang mengatakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah”. Di dalam latar belakang masalah telah diterangkan faktor-faktor yang menjadi sebab masalah, semua faktor yang diteliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut diteliti “. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow
2. Teknik vokal Tradisi karo pada lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem
3. Teknik vokal Pop karo pada lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari oleh Zie Toumahow
4. Makna lagu *Sora Mido* Karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow
5. Komparasi Teknik vokal Tradisi karo dan Pop Karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow
6. Komparasi unsur musik pengiring vokal Tradisi karo dan Pop Karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah nyata dilaksanakan dalam suatu penelitian agar penelitian terarah dan tidak meluas serta untuk menghindari hasil penelitian yang mengambang. Menurut Sugiyono (2019:274) mengatakan bahwa: “karena keterbatasan sumber daya (waktu, uang, tenaga, dan teori) tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diselidiki Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka peneliti membuat pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik vokal Tradisi karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem
2. Teknik vokal Pop karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Zie Toumahow
3. Komparasi Teknik vokal Tradisi karo dan Pop Karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow .

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, (2019:63), Rumusan masalah yang berdasar pada fokus dapat berubah dan dapat disempurnakan dan hal itu akan memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Teknik vokal Tradisi karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem?
2. Bagaimana Teknik vokal Pop karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Zie Toumahow

3. Bagaimana Komparasi Teknik vokal Tradisi karo dan pop karo pada lagu *Sora Mido* oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:5), Tujuan penelitian adalah untuk menemukan yang belum pernah maupun belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat mendapatkan pemahaman meluas dan mendalam terhadap situasi yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis maupun pola hubungannya. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Teknik vokal Tradisi karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem.
2. Untuk Mendeskripsikan Teknik vokal Pop karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Zie Toumahow.
3. Untuk Mendeskripsikan Komparasi antara Vokal Tradisi dan Vokal pop Karo pada lagu *Sora Mido* karya Djaga Depari oleh Bengkel Pinem dan Zie Toumahow.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik dan benar harus dapat dimanfaatkan dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2019:7), untuk penilaian kualitatif, manfaat penelitian bersifat teoritis

yaitu untuk mengembangkan ilmu , namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga untuk memikirkan manfaat yang lebih luas tetapi praktis, baik bagi masyarakat, institusi tertentu, maupun kepada peneliti sendiri. Maka dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat peneliti sendiri. Manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik bernyanyi vokal tradisi karo dan pop karo yang semakin berkembang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seniman karo khususnya, agar mampu mengenal salah satu lagu perjuangan yang diciptakan oleh komposer karo hebat pada masanya yakni Djaga Depari dan *perkolong-kolong* legendaris karo yakni Bengkel Pinem.
- c. Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan mengenai komparasi maupun perbandingan teknik vokal Tradisi karo dan Pop Karo pada lagu *Sora Mido* serta melihat perbedaan lagu ini ketikadinyanyikan secara Pop dengan identitasnya menggunakan Vokal tradisi.
- d. maupun menjelaskan secara teori kepada anak-anak yang akan menggeluti dirinya menjadi seorang seniman, agar seniman karo tak hanya menjadi nama saja namun paham bagaimana peran seniman yang sesungguhnya. Bagi pemerintah kabupaten karo, hasil Penelitian ini

dapat bermanfaat dan digunakan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan lagu-lagu daerah pengiring peristiwa masyarakat karo

2. Secara Praktis

- a. Bagi Seniman muda karo agar mampu mempraktekkan teknik *renget* dan teknik pop pada lagu *Sora Mido* Memberikan masukan bagi seluruh masyarakat karo mengenai pelestarian kesenian-kesenian daerah termasuk lagu-lagu Djaga Depari serta kilas Balik bagaimana Kharisma Perkolong-kolong karo agar cara menyanyikan lagu menggunakan vokal tradisi ini tetap terjaga.
- b. Mampu menyanyikan lagu *Sora Mido* dengan Vokal Tradisi Karo dan Pop Karo secara dan memberitahu banyak perbedaan antara Vokal Tradisi dan Vokal Pop.